



Pelatihan Keterampilan Pewara dan Retorika Pada Pengurus Forlab di Kelurahan Tanganapada Kota Baubau

Nadir La Djamudi¹, Asrul Nazar², Muslim³

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pesisikan,
Universitas Muhammadiyah Buton,
Kota Baubau, Indonesia

*e-mail: nadirladjamudi@gmail.com

ABSTRAK¹

Kata Kunci

Pelatihan;
Pewartar,
retorika Pengurus
FORLAB

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan Pewara dan Retorika pada anggota Forum Latsitarda Bersatu (FORLAB) di Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum Kota Baubau. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. Hasil kegiatan PKM adalah: 1) Terlaksananya sosialisasi pentingnya Pewara dan Retorika dalam berorganisasi, 2) Meningkatnya keterampilan retorika yang dilihat dari perubahan dan peningkatan hasil Preetest ke hasil Posttest setelah mengikuti pelatihan keterampilan pewarah. sebagai berikut: (a) Penampilan dari 30% menjadi 70%; (b) Gerak dari 40% menjadi 60%, (c) Ekspresi dari 50% tetap menjadi 50%, (d) Diksi dari 30% menjadi 70%, (e) Bahasa Baik dan Benar dari 20% menjadi 80%, (f) Keefektifan Kalimat dari 10% menjadi 90%, dan (g) wawasan dan Isi dari 10% menjadi 90%.

ABSTRACT

Keywords:

Training;
Presenters;
Rhetoric of FORLAB
Management

The purpose of this Community Service is training in speaking and rhetoric skills for members of the United Latsitarda Forum (FORLAB) in Tanganapada Village, Murhum District, Baubau City. The method used is the lecture method, discussion and practice. The results of the PKM activities are: 1) Implementation of the socialization of the importance of Speaker and Rhetoric in organizations, 2) Improved rhetorical skills as seen from changes and improvements in Pretest results to Posttest results after participating in supervisor skills training. as follows: (a) Performance from 30% to 70%; (b) Movement from 40% to 60%, (c) Expression from 50% to 50%, (d) Diction from 30% to 70%, (e) Good and Correct Language from 20% to 80%, (f) Sentence Effectiveness from 10% to 90%, and (g) Insight and Content from 10% to 90%.

1. Pendahuluan

Pelatihan keterampilan pewara dan beretorika bagi pengurus di Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum Kota Baubau merupakan salah satu kegiatan yang dipandang penting bagi peningkatan SDM di Kelurahan Tanganapada. Forum Latsitarda Bersatu (FORLAB) adalah salah satu organisasi yang mewadahi aktivitas pemuda yang sangat positif (Susanto, 2016:04). Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah penduduk yang tergolong padat. Tingkat ekonomi cukup baik, dengan mayoritas sebagai pegawai dan pedagang. Organisasi kepemudaan yang aktif khususnya dalam organisasi sosial kemasyarakatan seperti FORLAB menuntut pemuda harus memperkaya pengalaman dan kemampuan berorganisasi baik dalam hal sistem organisasi maupun keterampilan individu.

Keterampilan mengolah sebuah organisasi adalah bagaimana mengatur dan mengaktifkan organisasi tersebut. Anggota organisasi harus memiliki kemampuan berkerja sama dan individu. Organisasi akan berkembang jika semua anggota mampu bekerja sama dengan baik. Salah satu yang individual yang harus dikuasai adalah keterampilan dalam hal pewara (pembawa acara) dan Retorika (berbicara di depan umum). Pewara lebih identik dengan MC yakni seseorang yang bertanggung jawab atas sukses- tidaknya suatu acara (Arief, 2009:15). Sedangkan, Bahar (dalam Meliala, 2020:80) menjelaskan *Public Speaking* berawal dari para ahli retorika yang mengartikan sama yaitu “seni” (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Kedua keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar dalam berorganisasi. Oleh karena itu, sudah selayaknya untuk dikuasai oleh semua anggota. Semangkin baik gaya beretorika dalam organisasi, maka semangkin aktif yang bersangkutan dalam berbagai kegiatan organisasi.

Pelatihan kali ini menitik-beratkan pada keterampilan pewara dan retorika. Pewara merupakan suatu kegiatan seseorang dalam menyusun dan membawakan sebuah acara. Sedangkan retorika adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi di depan umum (pidato, sambutan, ceramah dan berargumentasi). Berdasarkan hal tersebut kegiatan pewara dan retorika menjadi keterampilan dasar dalam kegiatan berorganisasi, khususnya dalam organisasi sosial seperti FORLAB.

Kegiatan pelatihan pewara dan retorika sangat disambut baik oleh pengurus FORLAB di Kelurahan Tanganapada sebagai salah satu wujud pembinaan generasi muda di Kelurahan Tanganapada. Rahmawati (dalam Rahminawati, 2001:323) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara tim PKM kepada Pembina FORLAB, yang menjelaskan bahwa kita sangat rugi jika kegiatan pelatihan pewara dan retorika tidak dapat dilakukan. Akan jauh berbeda dengan kualitas kepewarahan dan retorika yang hanya hasil dari otodidak atau keterampilan yang diperoleh dari pengalaman. Sementara itu, tidak ada upaya untuk melaksanakan pelatihan yang diinisiasi oleh pemerintah kelurahan karena faktor ketidak-pahaman.

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang tim laksanakan oleh Tim PKM ini sangat relevan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Oktavianti dan Rusdi (2019:117). Melalui topik kemampuan *Public Speaking* dimulai dari hal yang sederhana berupa *storytelling* sangat tepat dilakukan dengan sasaran anak-anak usia Sekolah Dasar. Sedangkan, Sulastriana (2018) melakukan pelatihan Memandu Acara di SMP Pancasila Kakap terlaksana efektif walaupun masih ada kekurangan dalam teori dan praktiknya. Selanjutnya, Hafizah (2019) melaksanakan penelitian tentang Implementasi Tata Laksana Pedoman MC bagi siswa Sekolah Dasar yang meliputi: Penampilan MC, Posisi MC, sikap dan daya mampu MC, penggunaan bahasa MC dan cara MC menutup acara dalam mensukseskan acara.

Berdasarkan hal di atas, dipandang penting permintaan ketua FORLAB untuk bekerja sama dengan TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) PBSI-FKIP Um. Buton untuk mengadakan pelatihan Pewarahan dan Retorika bagi pengurus FORMAB Kelurahan Tanganapada, dengan tema “FORLAB cerdas melalui Pewara dan Retorika”.

2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat akan dilaksanakan di rumah salah satu pengurus FORLAB Kelurahan Tanganapada. Kegiatannya dalam bentuk pelatihan pewara dan retorika. Metode yang digunakan adalah: *Pertama*, Ceramah: merupakan metode yang biasa dipakai narasumber dalam menyampaikan materi atau informasi tertentu. Metode ceramah akan lebih memudahkan penjelasan materi, sehingga peserta lebih mudah memahami maksud informasi dari narasumber. *Kedua*, Diskusi: kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta pelatihan untuk bertanya-jawab dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan pewara dan retorika. Dengan kata lain, meningkatkan pemahaman peserta melalui kegiatan diskusi. *Ketiga*, Praktik: kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan peserta melalui kegiatan praktik. Peserta langsung praktik menyusun acara secara sistematis, membawakan acara, sambutan dan ceramah, dan pidato yaitu langsung praktik berbicara di depan umum. Peserta akan belajar mengkonsep pidato dan membawakannya dalam situasi semi formal maupun formal. *Keempat*: Tes; kegiatan tes ini dilakukan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kualitas keterampilan pewara dan retorika peserta setelah menerima materi pelatihan dari tim PKM PBSI-FKIP UM-Buton.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi, diskusi dan praktik dan tes sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sebelumnya, tim kelompok PKM mengadakan koordinasi dengan Lurah Tanganapada kemudian langsung berkoordinasi dengan Ketua Forum Latsitarda Bersatu (FORLAB) pada tanggal 1 Maret 2022 membahas kegiatan PKM. Untuk pelaksanaan PKM pada tanggal 04 Maret-25 April 2022. Pada tanggal 04 Maret 2022 tim PKM bersama Lurah dan Ketua FORLAB membuka kegiatan PKM. Selanjutnya pada tanggal 04 Maret 2022 di lakukan sosialisasi keterampilan Retorika dan Pewara pada seluruh pengurus FORLAB di Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum, Kota Baubau. Agar pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, maka tim PKM melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara berkala bagi pengurus FORLAB. Setiap peserta diberikan pelatihan secara intensif, sesuai dengan tahapan materi pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan retorika dilakukan secara langsung (*offline*) di rumah Sekretaris FPRLAB Safarudin Rajiman, S.Pd. Kegiatan pelatihan keterampilan pewara dan retorika diakhiri dengan evaluasi, sehingga akan diketahui tingkat kelemahan untuk selanjutnya remedial. Karena proses pelatihan keterampilan retorika dan pewara membutuhkan keterkaitan setiap komponen atau unsurnya.

Tahap Pelaksanaan Program Kerja

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kendala, berupa temuan yang menjadi persoalan untuk memperoleh alternatif penyelesaiannya sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:79) bahwa “masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan”.

Kurangnya atau minimnya motivasi untuk pelatihan keterampilan Retorika dan Pewara bagi pemuda di Kelurahan Tanganapada, khususnya pemuda pengurus FORLAB dikarenakan semua pihak belum paham akan pentingnya keterampilan Retorika dan Pewara bagi kehidupan generasi saat ini dan yang akan datang. Data yang berhasil direkap oleh Tim PKM dapat pada saat observasi awal melalui kegiatan pre-test pada seluruh pengurus FORLAB dijadikan dasar penyusunan bahan ajar serta tahapan pelatihan.

b. Analisis Kebutuhan

Mengenai rendahnya keterampilan peserta (pengurus FORLAB) tentang keterampilan retorika dan pewara, dilihat atau diperoleh melalui hasil observasi dan test awal yang dilakukn tim. Untuk itu, dipandang perlu melakukan kegiatan pelatihan keterampilan pewara dan retorika untuk meningkatkan keterampilan pengurus FORLAB. Kegiatan ini diharapkan kedepanya Pengurus FORLAB mampu meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan berbicara di depan umum.

c. Penyusunan Program

Program ini dilaksanakan selama 10 hari di mulai pada tanggal 04 Maret–25 April 2022. Pendampingan dilakukan setiap hari Kamis, dari jam 14.00-17.00 WIT dengan sistem tatap muka. Pendampingan kegiatan PKM di awali dengan sosialisasi, pre-test, pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi sebagai bentuk pengukuran keluaran hasil pelatihan.

d. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan sebagai berikut:

1) Sosialisasi Kerampilan Retorika dan Pewara

Kegiatan pelatihan lebih memfokuskan pada keterampilan berbicara di depan umum, yaitu retorika dan pewara pada Pengurus FORLAB. Pemberian materi oleh narasumber berkaitan dengan keterampilan retorika dan pewara akan mempermudah peserta pelatihan melalui teknik dan strategi dalam kegiatan berbicara di depan umum. Oktavianti dan Rusdi (2019:117) kemampuan *public speaking* yang dimulai dari hal sederhana berupa *storytelling* sangat tepat dilakukan dengan sasaran anak-anak usia Sekolah Dasar. Sulastriana (2018) pelatihan memandu acara di SMP Pancasila Kakap terlaksana efektif walaupun masih ada kekurangan dalam teori dan praktiknya. Selanjutnya Hafizah (2019) implementasi tata laksana pedoman MC bagi siswa Sekolah Dasar meliputi: Penampilan MC, Posisi MC, sikap dan daya mampu MC, penggunaan bahasa MC dan cara MC menutup acara dalam mensukseskan acara. Berdasarkan hasil penelitian relevan kegiatan pelatihan keterampilan berbicara sesuai dengan usia sekolah dan kaula muda.



Gambar 1. Sosialisasi Keterampilan Retorika dan Pewara

Pada kegiatan pelatihan keterampilan retorika dan pewara pada materi sosialisasi retorika dan pewara disampaikan oleh Dr. Nadir La Djamudi, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini hanya menekankan pada teori, sehingga peserta lebih mengenal dan memahami pewara dan retorika. Peserta terdiri pemuda pengurus Forum Latsitarda Bersatu (FORLAB) di Kelurahan Tanganapada. Rata-rata usia remaja yang akan meningkatkan keterampilan berbicara diorganisasi. Dalam pemberian materi, dibantu oleh narasumber lain, yaitu Muslim, S.Pd., M.Pd. dan Asrul Nazar, S.Pd., M.Hum. Pemberian materi pada hari pertama peserta sangat antusias melihat betapa pentingnya keterampilan retorika dan pewara dalam sebuah organisasi. Jumlah peserta bertambah

pada pertemuan kedua dan ketiga, sehingga kegiatan PKM berjalan dengan baik dan mencapai 45 orang.



Gambar 2. Proses pembelajaran keterampilan pewara dan retorika

2) Pelatihan Keterampilan Pewara

Kegiatan pelatihan pewara dengan materi menulis susunan acara dan membawakan acara dilaksanakan secara tatap muka. Dilakukan pada hari Kamis, 4, 11, 18 dan 25 Maret 2022 dengan narasumber Asrul Nazar, S.Pd., M.Hum. Materi menulis susunan acara formal dan nonformal serta membawakan acara. Dalam kegiatan pemberian materi ini, peserta langsung mempraktikkan menulis susunan acara dan membawakan acara. Sebelum kegiatan dilakukan tim melakukan *Pre-test* untuk melihat kemampuan Peserta dalam melakukan kegiatan Pewara sesuai indikator penilaian.

Hasil *pretest* menunjukkan (Penampilan 60% baik, 40% cukup, Gerak 50% baik 50 cukup, Ekspresi 50% baik 50% cukup, Diksi 70% cukup 30% baik, bahasa baik dan benar 80% cukup 20% baik, keefektifan kalimat 70% cukup 30% baik dan wawasan dan isi 80% cukup dan 20% baik).

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan tim melakukan evaluasi *Pos-test* dengan hasil *Pos-test*, yaitu Penampilan 70% sangat baik, 30% baik, Gerak 90% baik 10 sangat baik, Ekspresi 40% baik 60% sangat baik, Diksi 50% baik 50% sangat baik, bahasa baik dan benar 30% baik 70% sangat baik, keefektifan kalimat 70% sangat baik 30% baik dan wawasan dan isi 80% sangat baik dan 20% baik). Tes tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta pelatihan dalam menyusun dan membawakan acara. Peserta sangat antusias walau dengan kondisi tempat yang tidak memadai, yaitu di ruang tamu dan ruang tengah.

3) Pelatihan Keterampilan Retorika

Kegiatan pelatihan retorika dengan materi menulis teks pidato dan membawakan sambutan dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 4, 11, 18 dan 25 April 2022 dengan narasumber Muslim, S.Pd., M.Pd. Materi menulis teks pidato formal dan nonformal serta berpidato. Pada saat pemberian materi, peserta langsung mempraktikkan menulis teks pidato dan membawakan sambutan. Sebelum kegiatan dilakukan oleh peserta pelatihan, tim melakukan *Pre-test* untuk melihat kemampuan awal peserta dalam melakukan kegiatan retorika. Hasil *pre-test* menunjukkan hasil berupa; Penampilan 70% baik, 30% cukup, Gerak 60% baik 40% cukup, Ekspresi 50% baik 50% cukup, Diksi 70% cukup 30% baik, bahasa baik dan benar 80% cukup 20% baik, keefektifan kalimat 90% cukup 10% baik dan wawasan dan isi 90% cukup dan 10% baik). Selanjutnya, Tim melakukan evaluasi *Posttest* dengan hasil; Penampilan 40% sangat baik, 60% baik, Gerak 90% baik 10% sangat

baik, Ekspresi 50% baik 50% sangat baik, Diksi 50% baik 50% sangat baik, bahasa baik dan benar 50% baik 50% sangat baik, keefektifan kalimat 50% sangat baik 50% baik dan wawasan dan isi 80% sangat baik, 10% baik dan 10% cukup). Data ini merupakan gambaran tingkat keberhasilan peserta dalam menyusun dan membawakan pidato. Peserta sangat antusias sehingga proses pelatihan berjalan dengan baik.

4 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan keterampilan Retorika dan Pewara berlangsung dengan baik. Kegiatan pelatihan dapat meningkatnya SDM yang mengarah pada produktifitas SDM Pengurus FORLAB di Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum. Hasil dari kegiatan PKM (Pengabdian pada Masyarakat) pada Pengurus FORLAB di Kelurahan Tanganapada Kecamatan Murhum, diantaranya: 1) Terlaksananya koordinasi tim PKM PBSI FKIP UM. Buton dengan Pemerintah Kelurahan dan Pengurus FORLAB, sehingga kegiatan berlangsung aman dan lancar, 2) Terlaksananya sosialisasi pelatihan keterampilan Retorika dan Pewara dan direspon dengan baik oleh Pemerintah Kelurahan dan Pengurus FORLAB, 3) Pengurus FORLAB sebagai peserta pelatihan sangat antusias dan mendukung pelatihan retorika dan Pewara, 4) Kendala yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan ini adalah ukuran ruang pelatihan yang belum memadai, dan 5) Pengurus FORLAB meminta agar kegiatan ini tidak hanya sebatas pelatihan akan tetapi berlanjut pada tahap pembentukan sangar sebagai tempat melatih keterampilan berbicara. Secara umum hasil PKM ini adalah terciptanya IRMAS dan Karangtaruna yang terampil dalam keterampilan *Public Speaking*.

Daftar Pustaka

- Arif. E. 2009. "Performance" Pembawa Acara yang Profesional. Jurnal: Komposisi (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni. Vol. 10, No. 1 (1116).
- Dwita. D. 2017. Pelatihan Pembawa Acara Kegiatan Keagamaan bagi Remaja dan Ibu-ibu Pengajian Masjid Hikmah Pekanbaru. Jurnal: Untuk Mu NegeRI. Vol. 1, No. 1 Mei 2017 (56-61).
- Hafizah. E. 2019. Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (MC) bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu). Jurnal: Al- Hikmah (Jurnal Dakwah) Vol. 13. No. 1. (77-90).
- Meliala. R.M. 2020. Pelatihan Teknik Retorika dalam Menunjang Kepemimpinan Pemuda Berorganisasi bagi Remaja Panti Asuhan Hidayah. Jurnal: SOLMA. Vol. 09, No. 1 (79-91).
- Oktavianti. R dan Rusdi. F. 2019. Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. Jurnal: Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 2, No. 1, Mei 2019 (117-122).
- Sulastriana. E, dkk. 2018. Pelatihan Memandu Acara pada Siswa SMP Pancasila Sungai Kakap. Jurnal: GERVASI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat). Vol. 2, No. 1. Juni 2018 (1-11).